

PERANCANGAN ULANG PONDOK PESANTREN BAITUL HIDAYAH BANDUNG DENGAN PENDEKATAN ANALOGI

Fadilah Akbar Setiawan¹, Rangga Firmansyah², Uly Irma Maulina Hanifah³

^{1,2,3} *Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*
fadilahakbars@student.telkomuniversity.ac.id, ranggafirmansyah@telkomuniversity.ac.id,
ullyirmaulinafia@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Pondok Pesantren Baitul Hidayah merupakan salah satu pesantren yang ada di Kota Bandung berlokasi di Bukit Panyandaan, Mandala Mekar, Cikadut, Kec. Cimenyan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Dengan tujuan perancangan yaitu memberikan fasilitas berdasarkan kebutuhan dan memberikan suasana yang nyaman sesuai dengan aktivitas setiap ruang sehingga perancangan Pondok Pesantren Baitul Hidayah menggunakan pendekatan Analogi Budaya Jepang. Adapun permasalahan terhadap fasilitas dan kebutuhan ruang yang belum sesuai. Dengan adanya permasalahan tersebut pondok pesantren ingin memperbaiki fasilitas dan kebutuhan ruang yang sesuai, namun kebutuhan ruang belum dapat mendukung perkembangan pembangunan pada pondok pesantren salah satunya yaitu kebutuhan ruang berdasarkan suasana ruang Pondok Pesantren yang berpengaruh terhadap aktivitas santri. Sehingga perancangan ulang dilakukan berdasarkan suasana ruang berdasarkan aktivitas dan kebutuhan pada pondok pesantren. berdasarkan dengan lokasi pondok pesantren di dataran tinggi sehingga dibutuhkan penyesuaian penggunaan material. Diharapkan hasil perancangan ulang ini mampu menjawab permasalahan dan dapat menjadi referensi dalam perkembangan pembangunan pada interior pondok pesantren. Dengan tema yang diangkat yaitu Sunnah Nabi Muhammad SAW. Tema ini diangkat karena pondok pesantren yang identik dengan keagamaan, dan aktivitas yang berdasarkan Sunnah Nabi dan Rasul. Sehingga suasana yang di harapkan dalam perancangan ini dapat memberikan kenyamanan santri dalam beraktifitas sehingga memberikan fokus pengembangan diri di pondok pesantren Baitul Hidayah Bandung.

Kata Kunci: pondok pesantren, analogi budaya jepang, sunnah nabi.

Abstract: Baitul Hidayah Islamic Boarding School is one of the Islamic boarding schools in the city of Bandung, located on Panyandaan Hill, Mandala Mekar, Cikadut, Kec. Cimenyan, Bandung Regency, West Java. With the design goal of providing facilities based on needs and providing a comfortable atmosphere in accordance with the activities of each room, the design of the Baitul Hidayah Islamic Boarding School uses the Japanese Cultural Analogy approach. The problems with the facilities and space requirements are not appropriate. Given these problems, Islamic boarding schools want to update the facilities

and space requirements accordingly, but space requirements have not been able to support the development of Islamic boarding schools, one of which is the need for space based on the atmosphere of the Islamic boarding school space which influences the activities of the students. So that this redesign is carried out based on the atmosphere of space which is based on the activities and needs of Islamic boarding schools. Which is based on the location of the Islamic boarding school which is in the highlands so that adjustments are needed in the use of materials. It is hoped that the results of this redesign will be able to answer the problem and can become a reference in the development of the interior of the Islamic boarding school. By carrying out the theme raised, namely the Sunnah of the Prophet Muhammad SAW. This theme was raised because Islamic boarding schools are identical with religion, and activities are based on the Sunnah of the Prophet and Apostles. So that the atmosphere that is expected in this design is to be able to provide comfort for students in their activities so that they can focus on self-development at the Baitul Hidayah Islamic boarding school, Bandung.

Keywords: *islamic boarding school, japanese culture analogy, prophetic sunnah..*

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren adalah lembaga Pendidikan yang mengajarkan pembelajaran dasar terkait dengan mendalami dan memahami pendidikan Agama Islam sebagai pedoman hidup (*tafaqquh fi al-din*) dengan menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dan moral kedalam kehidupan masyarakat (Mastuhu, 1994). Yayasan Baitul Hidayah Nurul Khalish mendirikan Pondok Pesantren yang Bernama Baitul Hidayah, merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang mewujudkan insan yang bertaqwa, berakhlak mulia, kuat, mandiri, dan dapat berguna bagi masyarakat dan negara. Baitul Hidayah menggunakan kurikulum Kulliyatu-l-Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI), program pendidikan dan pengajaran selama enam Tahun pendidikan setara dengan pendidikan SMP (tsanawiyah) dan SMA (aliyah) ditambah satu tahun masa pengabdian. (Imam Syafe'i)

Sejarah pembangunan pondok pesantren Baitul Hidayah yang diambil sebagai permasalahan dalam perancangan, yaitu untuk pertama kali pembangunan di pesantren Baitul Hidayah menggunakan konsultan lalu diteruskan oleh arsitek dalam perancangan bangunan kemudian arsitek membutuhkan desainer interior sebagai perancang interior bangunan,

sebelumnya pada perancangan belum ada acuan desain terhadap interiornya. Namun sebelum menggunakan arsitek pondok pesantren ini sudah berjalan dengan bangunan yang dirancang tanpa arsitek, sehingga sekarang bangunan pada pondok pesantren terdapat dua jenis bangunan yang pertama dirancang tanpa arsitek (bangunan gazebo dan dirancang oleh arsitek (bangunan masjid, asrama, ruang kelas, dll). Sehingga dalam perancangan interior pihak pondok pesantren ingin tetap mempertahankan bangunan yang lama (gazebo).

Dalam perkembangan pondok pesantren saat ini terdapat fenomena globalisasi pada budaya, etika dan moral pondok pesantren yang menimbulkan keresahan dan kekhawatiran orang tua untuk memasukan anaknya kedalam pesantren dengan tujuan menjadi sholeh dan pembentukan karakter. Selain itu, peran Pondok Pesantren sangat berperan dalam membangun generasi mudah yang memiliki akhlaq mulia dalam memahami Al-Qur'an dan Hadist sesuai dengan era sekarang. Dengan menunjang fasilitas penunjang yang berdasarkan kebutuhan pengguna dan akan berpengaruh terhadap kinerja pengajar maupun pendidik (Hidayah, C., Hanifah, U. I. M., & Firmansyah, R, 2018). Pengajar atau pendidik yang bertugas sebagai membina santri dalam kepribadian dan akhlak pada pondok pesantren sesuai yang tertera Pada UUD 1945 Pasal 31 ayat 3 yaitu Pendidikan di Indonesia yang dapat menunjang dalam kepribadian religious. Pondok Pesantren Baitul Hidayah merupakan bisa dikategorikan sebagai sekolah alam dengan menerapkan pembelajar dengan interaksi dengan alam. Santri menghabiskan waktu untuk beraktivitas di dalam dan luar ruangan sehingga ketika di dalam ruangan di perlukannya penataan desain yang dapat meningkatkan fokus santri dalam belajar, menghafal dan lain sebagainya (Putri, R.P., Firmansyah, R., & Widyaevan, D.A, 2018). Sehingga pondok pesantren memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak khususnya dalam nilai-nilai Islam. Pondok Pesantren Baitul Hidayah merupakan salah satu solusi dalam program Pendidikan Agama Islam yang memiliki visi-misi yang dapat menjawab fenomena

dias dengan mewujudkan insan yang tertaqwa, berakhlak Islam, kuat dan mandiri.

Pondok Pesantren Baitul Hidayah merupakan salah satu pesantren yang ada di Kota Bandung berlokasi di Bukit Panyandaan, Mandala Mekar, Cikadut, Kec. Cimenyan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Dengan pencapaian perancangan yaitu dapat menciptakan suasana ruang yang bersih, dengan menggabungkan nilai-nilai Islam sehingga dapat menjadi role model pondok pesantren lain nya dalam memberikan kenyamanan fasilitas. Adapun permasalahan secara umum pada hasil observasi pada (Al-Basyariah dan IBS Al-Khalidah) yaitu munculnya pernyataan yang ada pada masyarakat terkait dengan tempat-tempat kumuh dan bau pada pondok pesantren dengan ini yang berhubungan dengan kebersihan dan Kesehatan ruang interior. Permasalahan selanjutnya yang terdapat pada pesantren yaitu a) penggunaan layout furniture dan sirkulasi yang kurang efektif. b) kebutuhan ruang yang belum sesuai dengan pengguna. c) terdapat pencapaian suasana ruang yang membosankan ketika beraktivitas. Hal tersebut perlu diperhatikan secara khusus agar tidak terjadi pada perancangan di pondok pesantren Baitul Hidayah.

Tujuan perancangan ini dapat menjadi jawaban terhadap permasalahan tentang kebutuhan santri dan suasana ruang yang nyaman yang ada di pondok pesantren. Pondok Pesantren Baitul Hidayah ingin mengembangkan Pendidikan modern, dengan konsep pesantren dilengkapi dengan asrama sehingga para pengasuh, pengajar, dan pengurus dapat memantau keseharian santri dalam beraktivitas, karena tidak hanya pembelajaran umum saja yang diberikan namun terdapat ilmu pengetahuan, pengalaman pada santri. Hal tersebut dapat didukung oleh perancangan pondok pesantren dengan tujuan menerapkan penggunaan layout furniture dan organisasi ruang berdasarkan standar dan kebutuhan pengguna sehingga menciptakan suasana yang nyaman bagi pengguna ketika beraktivitas. Sehingga terwujudnya visi-misi pesantren dalam

mengimplementasikan ke dalam ruang interior, dengan harapan menjadi solusi dari segi sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, dapat meningkatkan kualitas Pendidikan di pesantren dan dapat membawa dampak yang baik terhadap kenyamanan pada lingkungan pondok pesantren.

METODE PENELITIAN

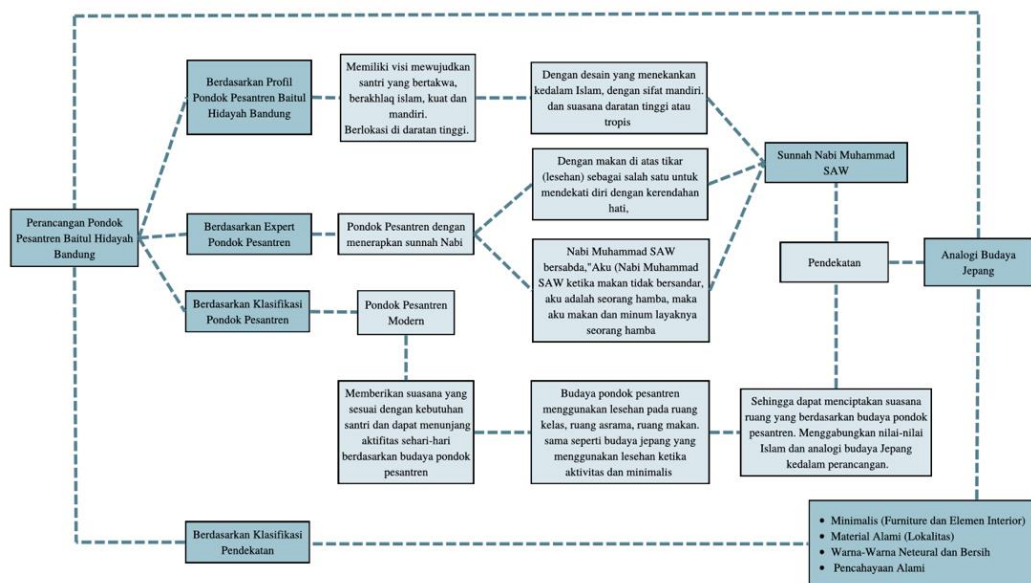
Dalam perancangan pondok pesantren Baitul Hidayah membutuhkan data-data serta informasi yang lengkap, tepat, dan berdasarkan sumber langsung. Metode perancangan pondok pesantren Baitul Hidayah, sebagai berikut:

1. Survei atau observasi langsung ke lokasi eksisting Pondok Pesantren Baitul Hidayah Bandung dan melakukan studi banding Pondok Pesantren Al-Basyariah secara langsung, Islamic Boarding School Al-Khalifah melalui website. Lalu melakukan wawancara secara langsung kepada pengurus pondok, guru, dan santri terkait kebutuhan dari aktivitas santri.
2. Melakukan studi literatur, buku, jurnal, dan lainnya yang dapat menjadi referensi dan mendukung perancangan pondok pesantren sebagai data komperatif untuk menunjang data.

HASIL DAN DISKUSI

Pondok Pesantren Baitul Hidayah memiliki visi mewujudkan insan yang bertaqwa, berakhlak Islam, kuat dan mandiri. Empat poin tersebut yang menjadikan dasar pembentukan konsep desain yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran di pondok pesantren. Tema yang diangkat dalam perancangan pondok pesantren ini adalah Sunnah Nabi Muhammad SAW dengan harapan dapat menciptakan suasana ruang yang berdasarkan budaya pondok pesantren dengan menggabungkan nilai-nilai Islam dan analogi budaya Jepang.

Sehingga implementasi pada perancangan interior dengan menggunakan simulasi pada analogi budaya Jepang yang akan menjadi ciri khas pada perancangan Pondok Pesantren Baitul Hidayah.



Gambar 1. Mind Mapping Tema dan Konsep
(Sumber: Olahan Penulis, 2023)

Konsep Perancangan

Penerapan dan pengaplikasian konsep desain pada perancangan Pondok Pesantren Baitul Hidayah yang berdasarkan solusi dari permasalahan yang sudah ada dan mengimplementasi pada elemen desain dengan pencapaian suasana yang dapat memberikan dukungan terhadap proses pembelajaran dan aktivitas sesuai dengan minat dan bakat. berikut merupakan penjabaran terkait elemen-elemen perancangan interior yang akan digunakan pada desain Pondok Pesantren Baitul Hidayah dengan memperhatikan beberapa aspek yang ada.

Dalam pemilihan atau menentukan denah khusus berdasarkan pertimbangan ruang yang memiliki karakter khusus atau fasilitas ruang yang utama yang ada di Pondok Pesantren Baitul Hidayah. Ruangan yang dipilih tersebut yaitu, masjid, asrama, ruang kelas, ruang makan, gazebo, dan multimedia

yang terdapat ruang lab.komputer dan perpustakaan. Ruangan tersebut memiliki mobilitas yang tinggi dalam beraktivitas pengguna dalam sehari-hari dan memiliki peran dalam mendukung pencapaian visi-misi sekolah yang. Berikut ruang-ruang yang terpilih sebagai perancangan interior denah khusus.

1. Masjid yang berfungsi sebagai tempat keagamaan seperti beribadah, mengaji, belajar dan lain sebagainya. Dengan memiliki luasan 698.7 m².
2. Asrama yang berfungsi sebagai tempat tidur dan kegiatan keagamaan seperti mengaji, beribadah, menghafal, dan lain sebagainya. Ruang asrama memiliki dua tipe ruang yang memiliki jumlah kapasitas yang berbeda. Pada ruang tipe A memiliki kapasitas 10 santri dengan luasan 49 m², dan tipe B yang memiliki kapasitas 20 santi dengan luasan 98 m².
3. Ruang Kelas yang berfungsi sebagai tempat aktivitas pembelajara, ruang kelas di bedakan menjadi dua berdasarkan aktivitas pada ruang kelas, tipe A merupakan tempat pembelajaran umum dan tipe B sebagai tempat diskusi atau hafalan. Dengan luasan ruang kelas 52 m².
4. Ruang makan yang berfungsi sebagai kegiatan santri melakukan sarapan, makan siang, dan makan malam. Dengan memiliki luasan ruang 119 m².
5. Gazebo yang berfungsi sebagai ruang kelas keagamaan seperti menghafal, mengaji dan lain sebagainya. Dengan memiliki luasan ruang 40 m².
6. Bangunan Multimedia yang terdiri dari ruang lab.komputer dan perpustakaan yang memiliki fungsi sebagai mengembangkan diri dari segi pengetahuan teknologi dan pengetahuan dalam membaca. Dengan memiliki luasan bangunan 192 m².

Sehingga total luasan ruang dalam perancangan ulang Pondok Pesantren Baitul Hidayah yaitu ± 1.300 m².

Masjid

Masjid merupakan sebuah tempat suci yang digunakan untuk beribadah para santri, ustadz, dan masyarakat umum. di dalam masjid memiliki beberapa area yaitu, area imam atau khutbah, area sholat untuk jama'ah, area gudang untuk menyimpan barang-barang, ruang OPPM/OSIS dan ruang mekanikal. Pencapaian desain pada masjid sesuai dengan visi-misi pondok pesantren sebagai salah satu role model pondok pesantren lainnya dimasa yang akan datang, dengan cerminan Kota Bandung dengan mayoritas suku sunda yang di hadirkan dalam desain masjid. (Marinda, R., Firmansyah, R., & Hanifah, U. I. M., 2018)



Gambar 2. Konsep Fungsi Ruang Masjid
(Sumber: Karya Penulis, 2023)

Konsep Sirkulasi dan Tata Letak

Konsep Sirkulasi dan Tata Ruang yang ada di Masjid Pondok Pesantren Baitul Hidayah berdasarkan area yang paling penting yang ada di dalam masjid yaitu area imam atau mimbar. sehingga sirkulasi menggunakan radial dengan tata letak ruang yang berdasarkan kebutuhan dan aktivitas yang ada di dalam masjid.

Kosenp Bentuk Ruang dan Mabel

Konsep Bentuk Ruang dan Mabel yang ada di dalam Masjid yaitu menggunakan bentuk-bentuk persegi dan persegi panjang sebagai identitas budaya Jepang yang dapat di implementasikan ke dalam perancangan interior pesantren Baitul Hidayah. Dan Mabel yang digunakan yaitu bentuk-bentuk persegi dengan fungsi yang sesuai dengan aktivitas pengguna, seperti adanya furniture rak buku dan rak sepatu.

Konsep Material

Konsep Material yang digunakan didalam perancangan Masjid yaitu menggunakan kayu multiplek sebagai panel-panel dinding, furniture yang dapat dibuat dengan mudah dengan multiplek, material kayu solid sebagai penggunaan elemen-elemen interior seperti ceiling, dinding, dan lantai.

Konsep Tekstur dan Warna

Konsep Tekstur dan Warna yang ada di dalam Masjid yaitu menggunakan tekstur kayu pada elemen kayu atau parket dengan warna coklat, tekstur keramik dengan warna abu.

Konsep Pencahayaan

Konsep Pencahayaan pada ruang masjid menggunakan pencahaya alami yang masuk melalui jendela dan pintu pada area masjid, dan bagaian atau yang tertutup dengan kaca sehingga cahaya alami dapat masuk secara maksimal. dan pencahayaan buatan yang menggunakan lampu general dan lampu sorot general yang diarahkan ke bagaian atap masjid yang dapat dibiaskan keseluruhan area masjid yang tidak langsung menyorot ke pengguna. dan terdapat lampu-lampu gantung yang dapat menambah pencahayaan pada ruang masjid.

Konsep Penghawaan

Konsep Penghawaan pada ruang masjid menggunakan penghawaan alami saja dikarenakan lokasi yang ada di atas bukit yang membuat suhu udara yang sudah dingin dan tidak membutuhkan penghawaan buatan. pada perancangan ini membuat bukaan yang cukup dan tidak berlebihan untuk penghawaan alami yang masuk dapat terkontrol dengan bukaan tersebut. terdapat ventilasi melalui roster yang ada elemen dinding atas pada bangunan masjid.

Penyelesaian Elemen Ruang



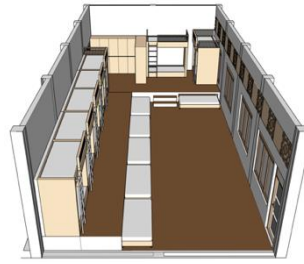
Gambar 3. Penyelesaian Elemen Interior Masjid
(Sumber: Karya Penulis, 2023)

Asrama

Asrama merupakan tempat tinggal sementara santri ketika menginjak Pendidikan dalam suatu pondok pesantren, dengan memiliki beragam aktifitas di dalamnya. Bangunan asrama terdiri dari kamar asrama santri, kamar asrama pengasuh, ruang bahasa, gudang, dan kamar mandi yang berada di belakang bangunan asrama sehingga terpisah dengan kamar asramanya. Dengan total ruang asrama santri 20 kamar, empat kamar pengasuh, dua gudang, satu ruang bahasa, dan 20 kamar mandi. Dan asrama di bagi menjadi dua tipe yang membedakan hanya dari kapasitas ruang.



Gambar 4. Konsep Fungsi Ruang Asrama Tipe A
(Sumber: Karya Penulis, 2023)



Gambar 5. Konsep Fungsi Ruang Asrama Tipe B
(Sumber: Karya Penulis, 2023)

Konsep Sirkulasi dan Tata Letak

Konsep Sirkulasi dan Tata Letak Ruang yang ada di asrama yaitu dengan adanya asrama memiliki bangunan dua lantai dengan dua jenis ruang asrama, pada lantai satu yaitu jenis (A) kamar dengan kapasitas 10 santri per/kamar, dan lantai dua yaitu jenis (B) kamar dengan kapasitas 20 santri per/kamar. dan terdapat ruang asrama untuk pengasuh pada area tangga dengan kapasitas empat orang/kamar. sehingga sirkulasi yang digunakan pada bangunan asrama yaitu linear.

Konsep Bentuk Ruang dan Mabel

Konsep Bentuk Ruang dan Mabel yang ada di dalam Asrama yaitu menggunakan bentuk-bentuk persegi dan persegi Panjang yang di implementasikan pada furniture ranjang, Kasur, maupun lemari dan furniture lainnya desain sistem *bulidin*. Tidak hanya itu saja melainkan pada elemen-elemen interiornya juga menggunakan bentuk-bentuk persegi dan persegi Panjang.

Konsep Material

Konsep Material yang digunakan pada ruang Asrama yaitu menggunakan material kayu solid sebagai material ranjang dan panggung atau ketinggian lantai, dan menggunakan material kayu multiplek digunakan pada lemari dan pada elemen interior lainnya.

Konsep Tekstur dan Warna

Konsep Tekstur dan Warna, yang terdapat pada ruang Asrama yaitu adanya tekstur kayu pada elemen interior lantai yang menggunakan parket kayu dengan warna coklat, dan pada furniture lainnya menggunakan warna krim dan coklat.

Konsep Pencahayaan

Konsep Pencahayaan yang diterapkan pada ruang asrama yaitu menggunakan pencahayaan alami yang masuk melalui bukaan pintu dan jendela dengan baik, dan menggunakan pencahayaan buatan dengan menggunakan lampu general berwarna *white* dan led strip *warm* pada elemen interior ceiling.

Konsep Penghawaan

Konsep Penghawaan yang diterapkan pada ruang asrama yaitu menggunakan penghawaan alami melalui bukaan pintu dan jendela, dan menggunakan penghawaan buatan dengan menggunakan kipas angin.

Signage

Signage pada ruang asrama menggunakan penanda nama setiap ruang asrama.

Penyelesaian Elemen Ruang



Gambar 6. Penyelesaian Elemen Ruang Asrama Tipe A
(Sumber: Karya Penulis, 2023)



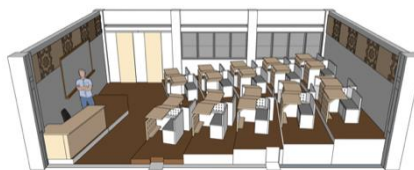
Gambar 7. Penyelesaian Elemen Ruang Asrama Tipe B
Sumber: Karya Penulis, 2023

Ruang Kelas

Ruang kelas terdiri dari dua lantai dengan total ruang kelas enam dalam satu bangunan, dengan fungsi ruang kelas yaitu tempat untuk belajar untuk santri dan mengajar bagi ustadz. Pembelajaran di Pondok Pesantren Baitul Hidayah berbagai menjadi dua tipe yaitu tipe (A) pembelajaran menghafal dan tipe (B) pembelajaran umum. ada juga pembelajaran soft skill dalam mengasah keterampilan santri, seperti olahraga, berkebun, berbahasa, IT dan lain sebagainya. Dan kapasitas dalam satu ruangan terdiri dari 20 santri.



Gambar 8. Konsep Fungsi Ruang Kelas Tipe A
(Sumber: Karya Penulis, 2023)



Gambar 9. Konsep Fungsi Ruang Kelas Tipe B
(Sumber: Karya Penulis, 2023)

Konsep Sirkulasi dan Tata Letak

Konsep Sirkulasi dan Tata Letak Ruang yang ada dalam perancangan ruang kelas yaitu terdapat penyesuaian kapasitas setiap ruang kelas, dalam satu bangun

terdiri dari dua lantai dengan masing-masing lantai dilengkapi dengan tiga ruang kelas yang masing-masing memiliki fungsinya terdapat dua jenis fungsi ruang kelas yaitu ruang kelas menghafal dan ruang kelas pembelajaran umum, bisa di bedakan dari bentuk tata ruang yang dimana ruang kelas menghafal duduk secara bersamaan atau berkelompok sedangkan ruang kelas dalam pembelajar seperti ruang kelas pada umumnya. Setiap ruang memiliki kapasitas mencapai 20-30 santri/ruang kelas.

Kosenp Bentuk Ruang dan Mabel

Konsep Bentuk Ruang dan Mabel yang ada pada ruang kelas yaitu memiliki dua jenis bentuk ruang yang berbeda yang pertama pada ruang kelas dengan fungsi menghafal memiliki bentuk bersegi enam sebagai tempat duduknya dengan sistem lesehan dengan dilengkapi meja di tengahnya, yang kedua pada ruang kelas dengan fungsi pembelajaran yang memiliki bentuk persegi Panjang dengan membentuk ruang seperti tangga yang memiliki level ketinggian pada elemen lantai ruang kelas. Furnitur yang ada pada ruang kelas yaitu meja belajar pada ruang kelas pembelajaran umum, meja dan kursi dengan sistem buildin pada ruang kelas menghafal, meja guru, papantulis, dan pintu geser.

Konsep Material

Konsep Material yang ada pada perancangan ruang kelas yaitu pada lantai yang memiliki level dengan rangka kayu solid, meja belajar menggunakan kayu multiplek dengan dilapisi hpl, papantulis dengan menggunakan material kayu dan multiplek. Menggunakan meja dan kursi pada ruang kelas menghafal memiliki material kasin polyester dan meja terbuat dari kayu multiplek dengan dilapisi hpl.

Konsep Tekstur dan Warna

Konsep Tekstur dan Warna yang ada pada ruang Kelas ini yaitu ada nya penggunaan material parket kayu pada elemen interior lantai dengan warna coklat. Tekstur pada tempat duduk menghafal dengan tekstur kain dengan warna krim.

Konsep Pencahayaan

Konsep Pencahayaan pada ruang kelas menggunakan pencahayaan alami yang masuk melalui bukaan jendela dan pintu namun dengan bukaan yang banyak sehingga cukup untuk menerangi ruang kelas, namun ketika sudah gelap ruang kelas menggunakan pencahayaan buatan yang menggunakan lampu general dan led strip pada bagian elemen interior ceiling.

Konsep Penghawaan

Konsep Penghawaan pada ruang kelas menggunakan penghawaan alami yang masuk melalui bukaan jendela, pintu dan ventilasi, dan menggunakan penghawaan buatan seperti kipas angin yang digunakan ketika siang hari. Walaupun lokasi pesantren ini berada diatas bukit, hanya saja dibutuhkan penghawaan buatan ketika suhu udara di dalam kelas sangat panas yang dapat membuat kenyamanan santri terganggu ketika beraktifitas.

Signage

Signage yang digunakan yaitu papan nama kelas yang menunjukkan nama ruangan tersebut.

Penyelesaian Elemen Interior



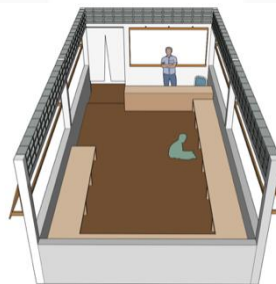
Gambar 10. Penyelesaian Elemen Interior Ruang Kelas Tipe A
(Sumber: Karya Penulis, 2023)



Gambar 11. Penyelesaian Elemen Interior Ruang Kelas Tipe B
(Sumber: Karya Penulis, 2023)

Gazebo Atau Saung

Gazebo atau saung merupakan bangunan lama yang masih ingin dipertahankan dalam fungsi ruang yaitu sebagai pembelajaran keagamaan seperti menghafal dan belajar. bangunan saung terdiri dari beberapa unit pada area Pondok Pesantren. bangunan gazebo dalam pembelajaran diisi dengan 20 santri dalam satu ruang gazebo, gazebo itu sendiri berfungsi sebagai tempat belajar bagi santri dan mengajar bagi ustadz.



Gambar 12. Konsep Fungsi Ruang Gazebo
(Sumber: Karya Penulis, 2023)

Konsep Sirkulasi dan Tata Letak

Konsep Sirkulasi dan Tata Letak ruang pada gazebo yang berfungsi sebagai tempat untuk menghafal sehingga penggunaan tata letak ruang yang menggunakan meja bersama pada area dinding sehingga sirkulasi pada ruang gazebo yaitu linier yang mengikuti bentuk ruang. dan terdapat meja guru pada area depan gazebo.

Konsep Bentuk Ruang dan Mabel

Konsep Bentuk Ruang dan Mabel pada ruang gazebo menggunakan bentuk-bentuk persegi dan persegi Panjang pada penggunaan meja santri dan meja guru, dan terdapat penutup dinding yang berbentuk persegi Panjang yang mengelilingi pada bangunan gazebo.

Konsep Material

Konsep Material pada ruang gazebo yaitu menggunakan material multiplek dengan finishing hpl pada meja santri dan meja guru, menggunakan material parket pada lantai ruang gazebo, dan pada dinding menggunakan panel dengan material kayu.

Konsep Tekstur dan Warna

Konsep Tekstur dan Warna pada ruang gazebo yaitu terdapat tekstur kayu dari parket pada lantai dengan warna coklat, dan pada meja menggunakan hpl dengan tekstur kayu dengan warna krem.

Konsep Pencahayaan

Konsep pencahayaan pada ruang gazebo yaitu menggunakan pencahayaan alami dari bukaan pada dinding yang masuk kedalam, dan pencahayaan buatan dari lampu general

Konsep Penghawaan

Konsep Penghawaan pada ruang gazebo menggunakan penghawaan alami dengan terdapat bukaan pada dinding yang besar sehingga penghawaan masuk dengan baik dan tidak membutuhkan penghawaan buatan.

Penyelesaian Elemen Interior



Gambar 13. Penyelesaian Elemen Interior Ruang Gazebo
(Sumber: Karya Penulis, 2023)

Ruang Makan

Ruang makan yaitu berfungsi sebagai tempat makan santri dalam kegiatan makan sehari-hari, jadwal santri makan yaitu sarapan pagi sebelum melakukan kegiatan pembelajaran biasa, makan siang setelah melakukan sholat dzuhur, dan malam hari setelah sholat mag'rib. Dengan kapasitas 48 santri dalam satu ruangan besar, dengan sistem makan berbagi makan, atau makan secara bersamaan.



Gambar 14. Konsep Fungsi Ruang Makan
(Sumber: Karya Penulis, 2023)

Konsep Sirkulasi dan Tata Letak

Konsep Sirkulasi dan Tata Letak Ruang yang ada pada ruang makan yaitu dengan adanya sistem kebersamaan ketika makan sehingga area makan di kelompok menjadi beberapa area dengan dilengkapi meja dan kursi, namun penggunaan meja dan kursi ini menggunakan meja datar yang dimana kursi itu sendiri sejajar dengan lantai. Dengan hal ini sirkulasi yang digunakan pada ruang makan yaitu grid dengan menata area makan yang sejajar dengan area makan lainnya.

Konsep Bentuk Ruang dan Mabel

Konsep Bentuk Ruang dan Mabel pada ruang makan yaitu menggunakan bentuk-bentuk persegi dan persegi Panjang, dengan furniture meja makan, meja saji, dan kursi buildin.

Konsep Material

Konsep Material yang digunakan yaitu penggunaan panggung atau lantai yang memiliki ketinggian menggunakan rangka dengan material kayu, mada meja makan yang menggunakan material besi sebagai struktur kaki dan bagian atas yang terbuat dari multiplek, material pada meja saji yaitu terbuat dari material semen atau dengan sistem buildin.

Konsep Tekstur dan Warna

Konsep Tekstur dan Warna pada ruang makan yang menggunakan tekstur kayu pada elemen interior lantai dengan menggunakan parket dengan warna coklat, meja makan yang terbuat dari multiplek dengan finishing hpl berwarna krim.

Konsep Pencahayaan

Konsep Pencahayaan pada ruang makan menggunakan mencahayaan alami yang langsung masuk bagian sisi pada ruang makan yang memiliki bukaan yang besar, sehingga baik ketika siang hari, dan menggunakan pencahayaan buatan yang menggunakan lampu general dan led strip pada elemen interior ceiling dan menggunakan lampu dinding sebagai aksen.

Konsep Penghawaan

Konsep Penghawaan pada ruang makan yang menggunakan penghawaan alami saja, dikarenakan sisi bangunan yg memilki bukaan yang sangat besar sehingga tidak diperkulannya penghawaan buatan seperti kipas angin.

Signage

Signage atau petunjuk arah atau pentunjuk berdasarkan nama tempat dan fungsi ruang.

Penyelesaian Elemen Interior



Gambar 15. Penyelesaian Elemen Interior Ruang Makan
(Sumber: Karya Penulis, 2023)

Ruang Multimedia Dan Perpustakaan

Ruang multimedia dan perpustakaan merupakan satu kesatuan dalam satu bangunan, diantaranya dilengkapi dengan kamar mandi, lalu kapasitas dalam ruang multimedia yaitu 14 santri dan satu pengajar, sedangkan pada ruang perpustakaan kapasitas santri untuk melakukan membaca di meja yaitu 14 santri dalam satu area membaca. Dengan memiliki fungsi dalam perkembangan pengembangan diri santri dalam melakukan tentang IT dengan media komputer, dan sebagai referensi santri dalam melakukan pembelajaran melalui media buku.



Gambar 16. Konsep Fungsi Ruang Multimedia dan Perpustakaan
(Sumber: Karya Penulis, 2023)

Konsep Sirkulasi dan Tata Letak

Konsep Sirkulasi dan Tata Letak pada ruang multimedia terbagi menjadi dua fungsi ruang yaitu ruang Laboratorium Komputer dan Perpustakaan. Dengan konsep tata letak yang berbeda, Lab.Komputer menerapkan penggunaan meja dan kursi bersebelahan memanjang pada kursi menggunakan sistem buildin,

sehingga konsep sirkulasinya yaitu linear memanjang mengikuti bentuk ruang. Dan pada ruang Perpustakaan menerapkan tata letak yang dibagi menjadi dua area yaitu area buku dan area membaca, sehingga sirkulasi pada ruang perpustakaan yaitu grid.

Konsep Bentuk Ruang dan Mabel

Konsep Bentuk Ruang dan Mabel pada ruang lab.komputer dan perpustakaan menggunakan bentuk-bentuk persegi dan persegi Panjang, yang di implementasikan ke dalam elemen interior lantai, dinding, ceiling, dan furniture. Pada area baca menggunakan elemen lantai dengan memiliki level ketinggian seperti panggung, namun digunakan dengan cara lesehan ketika hendak membaca buku. Begitu juga pada lab.komputer terdapat ketinggian lantai yang digunakan sebagai tempat duduk ketika menggunakan komputer.

Konsep Material

Konsep Material yang ada pada ruang lab.komputer dan perpustakaan elemen interior lantai menggunakan material kayu solid pada ketinggian lantai atau panggung, yang digunakan pada rangka, dengan dilapisi parket kayu, pada dinding terdapat panel-panel dengan menggunakan material multiplek, dan pada ceiling menggunakan material kayu solid sebagai rangka ceiling dan menggunakan gypsum pada ceiling. Pada furniture sebagian besar menggunakan material multiplek, kayu, dan besi.

Konsep Tekstur dan Warna

Konsep Tekstur dan Warna pada ruang lab.komputer dan perpustakaan terdapat motif kayu pada elemen lantai yaitu penggunaan parket kayu berwarna krim, pada konstruksi meja dengan menggunakan material besi dengan dilapisi cat berwarna hitam, pada bagian atas meja menggunakan material multiplek dengan dilapisi hpl berwarna krim, dan pada rak buku menggunakan material multi plek dengan waran krim dan tosca sebagai *focal point* pada ruangan.

Konsep Pencahayaan

Konsep Pencahayaan pada ruang lab.komputer dan perpustakaan menggunakan pencahayaan alami melalui bukaan jendela dan pintu sehingga cahaya menerangi pada area lab.komputer dan perpustakaan, dan menggunakan pencahayaan buatan dengan menggunakan lampu general pada elemen ceiling dan led strip pada elemen ceiling dan dinding.

Konsep Penghawaan

Konsep Penghawaan pada ruang lab.komputer dan perpustakaan menggunakan penghawaan alami melalui bukaan pintu dan jendela jika di buka, dan penghawaan buatan yaitu ac split di masing-masing ruang.

Signage

Signage pada masing-masing ruang terdapat nama ruang, dan pada rak buku terdapat nama buku berdasarkan jenis.

Keamanan

Konsep keamanan pada ruang lab.komputer terdapat APAR (pemadam api).

Penyelesaian Elemen Interior



Gambar 17. Penyelesaian Elemen Interior Ruang Multimedia
(Sumber: Karya Penulis, 2023)



Gambar 18. Penyelesaian Elemen Interior Ruang Perpustakaan
(Sumber: Karya Penulis, 2023)

KESIMPULAN

Pondok Pesantren Baitul Hidayah merupakan salah satu Pesantren yang ada di Kota Bandung. Dengan memberikan kurikulum dan fasilitas pada Pondok Pesantren yang cukup baik sesuai dengan kebutuhan santri, sehingga memberikan kepercayaan terhadap orang tua yang menginginkan anaknya masuk ke pesantren dengan pembelajaran agama yang lebih. Dalam perkembangan Pondok Pesantren lebih memperhatikan fasilitas terhadap kebutuhan santri dalam beraktivitas yang belum terwujud, dengan pencapaian suasana ruang yang nyaman, aman, dan menarik dalam menunjang kualitas pembelajaran, sehingga di masa yang akan datang Pondok Pesantren Baitul Hidayah dapat menjadi role model pondok pesantren lainnya, sesuai dengan visi-misi Baitul Hidayah.

Perancangan Pondok Pesantren Baitul Hidayah Bandung berfokus pada permasalahan interior yaitu kebutuhan pengguna dan suasana ruang yang ada di pesantren, hal tersebut akan berpengaruh terhadap kenyamanan dalam beraktivitas di lingkungan pesantren yang berpengaruh dengan perkembangan pembelajaran santri. Pembelajaran di Baitul Hidayah tidak hanya memberikan pembelajaran umum saja namun ada pula pembelajaran agama dan pengembangan diri berdasarkan minat, bakat santri. Oleh karena itu perancangan Pondok Pesantren Baitul Hidayah didukung dengan menentukan fasilitas berdasarkan kebutuhan, fungsi ruang, sirkulasi atau tata letak furniture, organisasi

ruang, bentuk ruang, warna ruang, material yang digunakan, pencahayaan, penghawaan, dan berdasarkan elemen-elemen interior. Melalui Pendekatan 'Analogi Budaya Jepang' yang dapat diharapkan dapat menjawab dari permasalahan yang ada terutama pada fasilitas berdasarkan kebutuhan dan pencapaian suasana yang sesuai dengan aktivitas pengguna. Dengan penggunaan tema yang diangkat yaitu Sunnah Nabi Muhammad SAW melalui ajaran-ajaran Nabi yang merupakan ciri khas dari budaya Pesantren Baitul Hidayah Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Mastuhu. (1994). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS XX.
- Hidayah, C., Hanifah, U. I. M., & Firmansyah, R. (2018). Redesain Interior Pondok Pesantren Modern Putra Sabilunnajah di Kabupaten Bandung, Jawa Barat. *Eproceedings of Art & Design*.
- Putri, R.P., Firmansyah, R., & Widyaevan, D.A. (2018). Redesain Interior Sekolah Alam Tanah Tingal, Kota Tangerang Selatan. *Eproceedings of Art & Design*.
- Marinda, R., Firmansyah, R., & Hanifah, U. I. M. (2018). Redesain Interior Masjid Agung Al-Ukhuwwah Di Kota Bandung. *Eproceedings of Art & Design*.
- Wulandari, K. R. (2016). Studi Komparasi Fasilitas dan Standar Asrama di Indonesia. *Jurnal Idealog*.
- Ching, F. D. (2000). *Arsitektur, Bentuk, Ruang, dan Tatahan Edisi ke-2*. Jakarta: Erlangga.
- Imam Syafe'i. (n.d.). Pondok Pesantren : Lembaga Pendidikan Pembentukan karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, Mei 2017*.